

BABI

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Masa nifas (puerperium) merupakan masa yang dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil (Maryunani, 2011). Pelayanan pasca persalinan harus terselenggara pada masa itu untuk memenuhi kebutuhan ibu dan bayi, yang meliputi upaya pencegahan, deteksi dini dan pengobatan komplikasi dan penyakit yang mungkin terjadi, serta penyediaan pelayanan pemberian ASI, cara menjarangkan kehamilan, imunisasi, dan nutrisi bagi ibu. Periode pasca persalinan meliputi masa transisi kritis bagi ibu, bayi dan keluarganya secara fisiologis, emosional dan sosial. Baik di negara maju maupun negara berkembang, perhatian utama bagi ibu dan bayi terlalu banyak tertuju pada masa kehamilan dan persalinan (Padila, 2015). Asuhan masa nifas diperlukan dalam periode ini karena merupakan masa kritis baik ibu maupun bagi bayinya. Diperkirakan 60% kematian ibu diakibatkan oleh perdarahan yang terjadi setelah persalinan dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama (Heryani, 2012).

Infeksi masa nifas masih berperan sebagai penyebab utama kematian ibu terutama di Negara berkembang seperti Indonesia, masalah itu terjadi akibat dari pelayanan kebidanan yang masih jauh dari sempurna. Faktor penyebab lain terjadinya infeksi nifas diantaranya, daya tahan tubuh yang kurang, perawatan nifas yang kurang baik, kurang gizi/ mal nutrisi, anemia, hygiene yang kurang baik, serta kelelahan (Widyastuti, 2016). Faktor penyebab terjadinya infeksi nifas diantaranya: daya tahan tubuh yang kurang, perawatan nifas yang kurang baik, kurang gizi/ mal nutrisi, hygiene yang kurang baik, serta kelelahan. Faktor penyebab utama terjadinya infeksi pada masa nifas ialah adanya perlukaan pada perineum (Widyastuti, 2016; Dwijayanti, 2019).

Beberapa bakteri dapat menyebabkan infeksi setelah persalinan. Infeksi masa nifas masih merupakan penyebab tertinggi AKI. Infeksi alat genital merupakan komplikasi masa nifas. Infeksi yang meluas ke saluran urinari, payudara, dan pembedahan merupakan penyebab terjadinya AKI (Heryani, 2012). Infeksi nifas ditandai dengan suhu 38°C atau lebih yang terjadi antara hari ke 2-10 hari postpartum dan diukur paling sedikit 4 kali sehari. Kenaikan suhu tubuh yang terjadi di dalam masa nifas yang dianggap sebagai infeksi nifas, jika tidak ditemukan sebab-sebab ekstra genitalia (Listinawati, 2013). Semua ibu postpartum yang melakukan perawatan luka perineum dengan baik dapat mempercepat penyembuhan luka perineum, sedangkan perawatan luka perineum yang dilakukan secara tidak benar dapat menyebabkan infeksi (Damarini, 2013).

World Health Organisation (WHO), (2012) menyebutkan hampir 90% proses persalinan normal mengalami luka robekan perineum 50% kejadian luka perineum di dunia terjadi di Asia. Data tersebut menunjukkan bahwa kejadian luka perineum cukup tinggi, berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian ibu di Indonesia mencapai 100.000 orang, robekan jalan lahir yaitu salah satu penyebab kematian pada ibu karena dapat menyebabkan pendarahan. Angka kematian ibu di Indonesia salah satunya dikarenakan oleh masa yang dilakukan perawatan kurang benar. Angka kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012 berdasarkan laporan dari kota/kabupaten sebesar 116,34/100.00 kelahiran hidup (Dinkes Jateng, 2012).

Penyebab langsung yang berkaitan dengan kematian ibu adalah komplikasi pada kehamilan, persalinan, dan nifas tidak ditangani dengan baik dan tepat waktu. Kematian ibu pada masa nifas biasanya disebabkan oleh infeksi nifas, ini terjadi karena kurangnya perawatan luka. Infeksi nifas adalah infeksi peradangan pada semua alat genitalia pada masa nifas oleh sebab apapun dengan ketentuan meningkatnya suhu badan melebihi 38 °C tanpa menghitung hari pertama dan berturut-turut selama 2 hari (Anggraini, 2010).

Berbagai upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) semakin gencar dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan di Indonesia dan upaya pencapaian komitmen Global untuk 15 tahun kedepan. Kali ini diberi nama Sustainable Development Goals (SDGs) yang akan dicapai sampai tahun 2030 salah satu program yang dilakukan untuk menurunkan AKI dan AKB adalah adanya Program EMAS (Expanding Maternal dan Neonatal Seviva). Program tersebut telah disosialisasikan dan sekaligus dilakukan pengukuran kelompok kerja yang terdiri dari berbagai unsur kesehatan baik yang terlibat langsung dalam hal penanganan ibu dan bayi seperti halnya dokter, bidan dan perawat ataupun unsur-unsur pendukungnya seperti halnya dari organisasi kemasyarakatan, yang akan mendukung Program EMAS tersebut (Sinabutar, Setianingsih (2017).

Robekan perineum terjadi hampir pada semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Robekan perineum umumnya terjadi di garis tengah dan bisa menjadi luas apabila kepala janin lahir terlalu cepat, sudut arkus pubis lebih kecil dari pada biasa, kepala janin melewati pintu panggul bahwa dengan ukuran yang lebih besar dari pada sirkumferensia suboksipito bregmatika. Luka perineum adalah perlukaan pada diafragma urogenitalis dan musculus levator ani, yang terjadi pada waktu persalinan normal, atau persalinan dengan alat, dapat terjadi tanpa luka pada kulit perineum atau pada vagina, sehingga tidak terlihat dari luar (Nurjanah et al., 2017).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin melakukan “Metode Penggunaan ASI Terhadap Lama Luka Perineum Pada Ibu Postpartum untuk mempercepat penyembuhan luka perineum dengan media poster. Menurut (Sadiman, dkk.,2011) Poster dalam pembelajaran dapat berfungsi untuk menarik minat terhadap pesan – pesan yang ingin disampaikan, mencari dukungan, tentang suatu hal atau gagasan, serta sebagai metode untuk tertarik dan melaksanakan pesan yang terpampang di poster khususnya ibu postpartum spontan dan keluarga dalam membantu merawat luka ibu. Poster akan membantu dalam melakukan penyuluhan agar pesan- pesan Kesehatan yang disampaikan lebih

jelas dan tepat kepada ibu dan keluarga. Luaran yang dapat dihasilkan pada laporan tugas akhir ini adalah metode penggunaan asi terhadap lama penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum

Manfaatnya meningkatkan mutu pelayanan Kesehatan bagi masyarakat khususnya bagi ibu pacs melahirkan normal/ spontan dengan cara memberikan informasi melalui media poster sebagai pembelajaran, sumber informasi tambahan bagi ibu postpartum, dan menambah wawasan dan informasi kepada keluarga ibu postpartum dalam penyembuhan luka postpartum. Diharapkan setelah diberikan informasi melalui poster pengetahuan ibu postpartum dan keluarga akan meningkat. Dengan pengetahuan yang meningkat diharapkan dapat memberikan kontribusi pada upaya pencegahan infeksi atau komplikasi untuk meningkatkan derajat Kesehatan keluarga.